

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Rahayu (2021:27) Pendidikan merupakan salah satu faktor atau aspek penting yang memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia terutama dalam majunya suatu Negara. Trianto (2014:1) mengemukakan bahwa “Pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan budaya manusia yang dinamis. Perubahan tersebut merupakan peningkatan pendidikan yang dilakukan untuk kepentingan masa depan”. Dapat di artikan bahwa Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya secara keseluruhan baik secara intelektual, moral, dan kemampuan dalam bersosial yang bermanfaat untuk dirinya di masa yang akan datang. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yaitu guru, peserta didik, materi pembelajaran dan tataan lingkungan.

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Peranan peserta didik di dalam kelas haruslah melebihi peran Guru. Jika pada awalnya peran peserta didik hanya sebatas pendengar yang baik tapi sekarang seiring dengan perubahan kurikulum dan sistem pendidikan, peran peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, Sementara peran Guru adalah sebagai fasilitator yang akan memberikan klarifikasi atas pemahaman dan pendapat peserta didik tentang materi tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam atau *science* merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam Jadi IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis. Menurut Rosa (2015:50) IPA merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam serta sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya dapat membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah. Hal ini akan dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya, mencari jawaban dan mengembangkan kemampuan berfikir. Seiring perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam sistem kehidupan, maka pelaksanaan pembelajaran IPA juga harus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di Indonesia melalui kurikulum yang terus berkembang sudah seharusnya

mengarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bukan kepada Guru, peserta didik harus dituntut lebih aktif dari pada Guru, Guru hanya sebagai fasilitator saja dalam kegiatan pembelajaran, Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran, Jadi pembelajaran IPA dapat ditingkatkan, bila anak dapat lebih berkelakuan seperti ilmuwan bagi diri mereka sendiri. Dalam situasi yang berbeda jika para ilmuwan melakukan berbagai percobaan untuk menghasilkan teori, maka anak-anak melakukan percobaan untuk memahami suatu teori atau menguji suatu ide.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan peneliti pada saat peneliti melaksanakan PLP di SD Negeri 08 Surau Gadang Kota Padang yang dimulai pada tanggal 3 Agustus s/d 3 November 2021, Peneliti menemukan beberapa fakta yaitu yang pertama peneliti melihat selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru dengan baik, karena metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah serta belum menggunakan metode, teknik, pendekatan, strategi dan media pembelajaran yang ada, yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Sementara sekolah telah menggunakan kurikulum 2013 yang mana kita ketahui, bahwa kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Fakta yang kedua Guru dan peserta didik hanya menggunakan bahan ajar yang tersedia disekolah saja seperti buku tema dan lembar kerja siswa (LKS) yang mana buku tema dan LKS tersebut masih kurang menarik karena sangat sedikit materi yang dipaparkan didalamnya, sehingga untuk memadai dan mencukupi setiap materi ajar maka Guru memerlukan sumber belajar lainnya

yaitu seperti Modul Pembelajaran Karena modul merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran lebih menarik.

Menurut Sari (2017:23) Modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar mandiri. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga akan dapat mengaktifkan peserta didik sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada Guru. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri peserta didik. Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dimana didalamnya terdapat penggunaan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Jadi modul sebagai media pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu sarana bahan belajar untuk peserta didik.

Pada saat ini modul sudah banyak berinovasi dengan model-model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik salah satunya modul pembelajaran IPA berbasis *Mind Mapping*. Shoimin (2014:105) mengatakan bahwa “*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru”. Menurut Syam & Ramlah (2015: 185) *Mind Map* (peta pikiran) adalah model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa

menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada di papan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka.

Hasil observasi di lapangan diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV, adapun informasi yang peneliti dapatkan yaitu di SD Negeri 08 Surau Gadang Kota Padang salah satunya di kelas IV tidak pernah membuat sebuah bahan ajar seperti modul karena proses dalam pembuatan modul membutuhkan waktu yang sangat lama sementara wali kelas sangat sibuk sehingga untuk membuat modul tidak ada waktu, untuk itu wali kelas hanya mengandalkan buku tema dan LKS yang tersedia di sekolah saja untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan juga hasil wawancara bersama wali kelas IV maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Mind Mapping* Untuk Siswa Kelas IV di SD Negeri 08 Surau Gadang Kota Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya terpusat pada Guru saja .
2. Guru hanya menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah seperti buku tema dan LKS dalam proses pembelajaran.
3. Belum adanya pengembangan dan penyediaan modul secara mandiri oleh Guru untuk peserta didik di SD Negeri 08 Surau Gadang Kota Padang.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran IPA berbasis *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 08 Surau Gadang Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan identifikasi masalah, maka penelitian dibatasi hanya pada Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis *Mind Mapping* pada Tema 7 Subtema 1 untuk siswa kelas IV SD Negeri 08 Surau Gadang Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Validitas Modul pembelajaran IPA berbasis *Mind Mapping* untuk siswa kelas IV di SD Negeri 08 Surau Gadang Kota Padang?
2. Bagaimana Praktikalitas Modul pembelajaran IPA berbasis *Mind Mapping* untuk siswa kelas IV SD Negeri 08 Surau Gadang Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Mind Mapping* untuk siswa kelas IV di SD Negeri 08 Surau Gadang Kota Padang yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan Modul pembelajaran IPA berbasis *Mind Mapping* untuk siswa kelas IV di SD Negeri 08 Surau Gadang Kota Padang yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengembangkan modul pembelajaran pada mata pelajaran IPA berbasis *Mind Mapping* diharapkan dapat memberikan manfaat untuk proses pendidikan, dan juga dapat memberikan manfaat kepada para pembaca seperti:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada Guru mata pelajaran IPA, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran.
2. Bagi Guru, yaitu dapat sebagai alternative bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA dan juga dapat dijadikan dalam rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.
3. Bagi peserta didik, untuk membantu mempelajari IPA melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dibidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA, agar nantinya dapat menjadi Guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

G. Spesifikasi Produk yang di Harapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA pada tema 7 subtema 1 dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan berbasis *Mind Mapping*, langkah-langkahnya Menurut Istarani (2011:59) yaitu:
 - a. Menyampaikan kompetensi yang hendak di capai.
 - b. Guru Mengemukakan konsep yang hendak di pelajari
 - c. Mengelompokan siswa.
 - d. Memberikan kesempatan diskusi untuk kelompok.
 - e. Tiap-tiap kelompok mencatat alternative jawaban.
 - f. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
 - g. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
2. Modul ini dibuat dengan menggunakan aplikasi canva dan Corel Draw
3. Modul berisi beberapa komponen yaitu:
 - a. Komponen cover, terdapat 2 macam yaitu cover depan dan cover belakang. Cover depan berisi judul modul, kelas, nama penulis untuk cover belakang berisi foto peneliti penulis beserta biodata penulis.
 - b. Kata pengantar, kata sambutan rasa syukur peneliti terhadap apa yang telah dibuat, harapan peneliti untuk peserta didik serta gambaran modul dengan menggunakan Model *Mind Mapping*.

Kata pengantar terdapat pada halaman ketiga dengan warna tulisan hitam dan jenis tulisan *Time new roman*.

- c. Petunjuk penggunaan modul bagi Guru dan peserta didik, berisi petunjuk dan langkah-langkah penggunaan modul.
 - d. Daftar isi, berisi daftar halaman modul tulisan berwarna hitam yang berjenis *Time new roman*.
 - e. KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran sebagai analisis kurikulum dan konsep yang akan dibuat.
 - f. Materi, berisi turunan indikator yang akan di capai. Didalam materi terdapat langkah-langkah *Mind Mapping* yang telah diurutkan dibuat dengan menggunakan tulisan *Time new roman*.
 - g. Latihan atau evaluasi, berisi soal latihan.
 - h. Daftar pustaka, berisi rujukan/referensi penulis dalam membuat modul.
4. Modul ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar dengan bimbingan Guru maupun tanpa bimbingan Guru.